



DAMPAK MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA

Yoan Stephany Audrey¹, Epsin Nomeni², Nia Rambu Kareri Toga³, Afrona E. L. Takaeb⁴, Marni⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 2025

Revised Mei 2025

Accepted Mei 2025

Available online Mei 2025

Email:

Yoanaudrey20@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja di era digital. Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang membawa dampak signifikan, baik positif maupun negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku, psikologis, dan perkembangan sosial remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang mengkaji berbagai referensi terkait dampak media sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan wawasan, kreativitas, dan komunikasi sosial remaja, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, menurunnya prestasi akademik, serta gangguan psikologis seperti cemas dan rendah diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial oleh remaja agar dampak negatifnya dapat diminimalisir.

Kata Kunci: Media sosial, remaja, perilaku, dampak psikologis, perkembangan sosial

ABSTRACT

Social media has become an inseparable part of teenagers' lives in the digital era. The background of this study stems from the increasing use of social media among adolescents, which brings significant impacts, both positive and negative. The purpose of this study is to examine the effects of social media use on teenagers' behavior, psychology, and social development. This research uses a descriptive qualitative method with a literature review approach, analyzing various references related to the impact of social media. The findings indicate that social media can enhance adolescents' knowledge, creativity, and social communication. However, it also poses negative effects such as addiction, declining academic performance, and psychological issues such as anxiety and low self-esteem. The conclusion highlights the importance of parental and environmental roles in monitoring and guiding teenagers' use of social media to minimize its adverse effects.

Keywords: Social media, teenagers, behavior, psychological impact, social development

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, termasuk pesatnya perkembangan penggunaan media sosial. Berbagai kelebihannya, baik positif maupun negatif, menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi yang penting, baik antar individu, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok (Juhaepa et Al., 2022).

Media sosial kini telah menjadi fenomena global yang mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Media sosial menjadi sorotan utama karena mampu menarik minat banyak orang untuk terlibat aktif dalam memberikan tanggapan, komentar, serta memberikan informasi secara terbuka tanpa batas.

Media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk pergaulan secara online di mana pengguna berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan mengirim pesan dan membangun jaringan sosial

serta mendukung interaksi sosial dengan memanfaatkan teknologi yang interaktif atau komunikasi secara dua arah (Simanjuntak et Al., 2025).

Data Statistik yang dijelaskan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia akan mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dipublikasikan oleh APJII, tingkat penetrasi internet -Net Indonesia meningkat sebesar 79,5%. Dibandingkan musim sebelumnya, peningkatannya sebesar 1,4%.

Menurut hasil survei juga dijelaskan bahwa alasan tertinggi masyarakat menggunakan internet adalah untuk menggunakan media sosial dengan angka 51,5% dari total pengguna. Media sosial yang paling banyak dikunjungi adalah facebook sebesar 65,8% dan urutan selanjutnya adalah instagram sebesar 42,3% (APJII, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penggunaan media sosial semakin meningkat pada berbagai generasi di masyarakat.

Salah satu kelompok pengguna internet terbanyak adalah remaja, hal ini membuat batas antara ruang pribadi dan ruang publik semakin memudar. Bagi para remaja, media sosial adalah salah satu alat yang membantu dalam proses pencarian jati diri. Cara interaksi dan komunikasi di media sosial yang cenderung lebih santai dan tidak terlalu menegangkan membuat mereka merasa lebih nyaman. Hal ini membuat remaja dapat dengan mudah menampilkan atau mengubah kepribadian mereka di dunia maya. Dengan demikian, media sosial menjadi ruang yang ideal bagi remaja untuk bereksperimen dan mengeksplorasi identitas diri mereka (Simanjuntak et Al., 2025).

Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja di seluruh dunia. Kemajuan teknologi serta kemudahan akses memungkinkan mereka untuk dengan cepat berinteraksi dengan teman-teman, membagikan pengalaman, dan memperoleh berbagai informasi. Meski media sosial memberikan banyak keuntungan seperti mempererat hubungan sosial dan kemudahan dalam mendapatkan informasi, terdapat pula kekhawatiran mengenai dampak negatifnya bagi remaja (Afrilia, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Fokus penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan dampak media sosial terhadap remaja, baik dari segi perilaku, psikologis, maupun perkembangan sosial. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai referensi seperti artikel ilmiah, buku, jurnal penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang media sosial dan remaja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengklasifikasikan informasi ke dalam dampak positif dan negatif, serta mengaitkannya dengan teori-teori atau hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengaruh media sosial terhadap remaja, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi atau solusi terhadap permasalahan yang muncul. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman teoritis yang komprehensif tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah platform digital yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi informasi, membangun suatu komunitas tanpa mengenal batasan waktu dan dilakukan secara online. Istilah "media" berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang berarti perantara. Menurut (Qadir Abdul, 2024), media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten.

Jadi, media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri, menjalin interaksi sosial, berkolaborasi, berbagi informasi, serta berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana perantara dalam membangun hubungan antar individu dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Pesatnya perkembangan media sosial menunjukkan bahwa semua kalangan telah menjadi pengguna, termasuk di kalangan remaja. Media sosial sudah menjadi hal yang tidak bisa dihindari dan dijadikan sebagai kebiasaan, sehingga tiada hari tanpa menggunakan media sosial. Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, remaja

sedang dalam proses mencari jati diri, membentuk kepribadian, serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk media sosial. Kemudahan akses ke internet dan perangkat digital membuat media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja. Mereka menggunakannya untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, mencari hiburan, hingga memperoleh informasi.

Penggunaan media sosial telah memberikan dampak yang signifikan di kalangan remaja baik itu dampak positif maupun negatif. Majunya dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi akan berdampak terhadap perilaku remaja sebagai pengguna media sosial. Era millennial ini, kehidupan masyarakat tidak terlepas dari keberadaan media sosial sebagai bagian dari dunia maya, dan yang menjadi konsekuensi terhadap penggunaannya adalah terjadinya dampak baik positif maupun negatif. Menurut Doni; 2017 (dalam Khaidir, dkk; 2019) berpendapat bahwa penggunaan media sosial yang dilengkapi berbagai fasilitas akan membawa banyak kemudahan, namun dilain sisi kemudahan tersebut juga membawa dimensi lain yaitu membawa sisi buruk bagi perilaku penggunaannya.

1. Dampak Positif

Kalangan remaja memandang media sosial sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang hampir selalu menggenggam ponsel. Media sosial tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup, tetapi juga berperan sebagai sarana memperoleh informasi, berkomunikasi, dan bahkan menjalankan kegiatan bisnis. Melalui kepemilikan akun media sosial, para remaja memanfaatkannya sebagai sarana mengekspresikan diri secara positif. Adapun beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja antara lain:

a. Memperluas jaringan social

Media sosial dapat memungkinkan penggunaannya untuk terhubung dengan semua orang dari berbagai latar belakang, lokasi, dan minat meskipun berada dalam jarak yang jauh. Melalui platform antara lain seperti Instagram, Facebook, LinkedIn, dan Twitter, seseorang bisa menjalin relasi baru, baik secara pribadi maupun profesional. Hal ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan, berbagi pengalaman, serta membuka peluang kerja atau kolaborasi.

Selain itu, keuntungan lain dari akses informasi melalui media sosial adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi secara real-time. Remaja dapat dengan cepat mengetahui peristiwa terkini, perkembangan teknologi, atau bahkan tren dalam dunia seni dan budaya. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan terhubung dengan isu-isu terkini.

b. Berbisnis secara online

Media sosial telah menjadi platform yang sangat potensial untuk menjalankan bisnis, khususnya bagi kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan usaha secara daring, seperti melalui transaksi digital, pemesanan online, pembukaan toko virtual, hingga aktivitas belanja elektronik. Kemudahan akses dan luasnya jangkauan media sosial menjadikan aktivitas bisnis lebih mudah dan efisien. Menurut Ferlitasari dkk (2020), media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai media promosi yang sangat efektif. Melalui media sosial, pelaku usaha dapat memasarkan produk, membangun brand, serta mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat. Hal ini dapat memberikan peluang besar bagi remaja untuk berinovasi, melatih jiwa kewirausahaan, dan memperoleh penghasilan secara mandiri sejak usia muda. Selain itu, penggunaan media sosial untuk bisnis dapat meningkatkan literasi digital serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi, yang sangat dibutuhkan di era modern saat ini.

c. Timbulnya body image positif

Salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial adalah terbentuknya body image atau citra tubuh yang positif. Body image merujuk pada pandangan dan penilaian individu terhadap bentuk, ukuran, serta fungsi tubuhnya, yang terbentuk dari persepsi pribadi maupun opini orang lain. Menurut penelitian Purnawati Ayu Endang dkk (2023) pada remaja putri di Kabupaten Ciami, sebagian responden menunjukkan sikap menerima diri sendiri apa adanya dan tidak terlalu mengkhawatirkan penampilan fisik mereka. Remaja putri yang memiliki citra tubuh yang positif cenderung memiliki penerimaan diri yang lebih baik, serta mampu

menghargai setiap perubahan fisik yang mereka alami. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya body image positif adalah rasa syukur (gratitude). Semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula cara mereka memandang tubuhnya.

2. Dampak negatif

Perkembangan media sosial yang begitu pesat telah memberikan kemudahan bagi siapa saja di berbagai penjuru dunia untuk menjalankan berbagai aktivitas. Namun, apabila media sosial digunakan secara tidak bijaksana, maka dampak yang merugikan pun bisa muncul. Remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami pengaruh negatif dari penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Berikut ini adalah beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan:

a. Kecanduan

Penggunaan media sosial yang berlebihan di kalangan remaja dapat menyebabkan kecanduan. Kecanduan tersebut tidak hanya sekadar penggunaan yang sering, melainkan keterikatan emosional dan psikologis yang membuat remaja sulit untuk melepaskan diri dari media sosial. Hal ini menyebabkan mereka terjebak dalam kebiasaan yang membuat mereka tidak bisa berpisah dari perangkat digital mereka, bahkan untuk waktu yang singkat. Motivasi mereka dalam menggunakan media sosial sering kali didorong oleh rasa ingin tahu terhadap berbagai hal menarik yang kemudian membawa mereka pada rasa senang dan puas, hingga akhirnya sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Banyak remaja percaya bahwa semakin aktif mereka di media sosial, semakin tinggi pula citra mereka sebagai individu yang keren dan gaul. Pandangan ini mendorong mereka untuk terus aktif di media sosial, yang pada akhirnya memicu kecanduan. Akibatnya, waktu mereka lebih banyak terbuang untuk mencari kepuasan pribadi di dunia maya, dibandingkan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat atau produktif.

b. Adanya perbandingan social

Penggunaan media sosial seringkali memicu kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain, terutama di kalangan remaja. Hal ini bisa menimbulkan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar yang ditampilkan dalam unggahan orang lain, seperti penampilan fisik, gaya hidup, atau pencapaian pribadi. Akibatnya, remaja bisa mengalami penurunan rasa percaya diri dan merasa cemas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kondisi emosional mereka secara negatif (Swari & Tobing, 2024).

c. Berkurangnya Interaksi sosial secara langsung

Perkembangan media sosial yang didukung oleh berbagai perangkat teknologinya telah menjadi fenomena sosial yang turut mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku di kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa informan mengalami penurunan dalam interaksi langsung dengan orang-orang di sekitar mereka, seperti dengan orang tua, anggota keluarga lainnya, maupun teman sebaya. Kehadiran smartphone yang terus digenggam membuat remaja lebih sibuk dan tenggelam dalam aktivitas di dunia digital, sehingga tanpa disadari mereka mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata. Remaja cenderung lebih tertarik untuk menjalin komunikasi dengan relasi-relasi online mereka, seperti teman-teman dalam komunitas digital atau kenalan lainnya yang bahkan berada di lokasi yang jauh. Hal ini menggeser fokus mereka dari hubungan sosial yang nyata dan dekat menjadi hubungan virtual yang jaraknya berjauhan.

d. Cyberbullying

Remaja pun tidak luput dari risiko mengalami perilaku perundungan di dunia maya. Cyberbullying dapat menimbulkan tekanan emosional yang berat, merusak rasa percaya diri, dan memunculkan perasaan tidak nyaman dalam bersosialisasi (Dwipayana et al., 2020). Bentuk-bentuk cyberbullying yang dialami remaja bisa bermacam-macam, seperti komentar yang menyakitkan, hinaan, atau penyebaran gosip melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, atau Facebook. Situasi ini bisa membuat mereka merasa terasing, kehilangan rasa aman dalam berinteraksi sosial, dan bahkan enggan untuk ikut serta dalam komunitas atau kegiatan di luar rumah. Lebih jauh, dampak dari cyberbullying dapat memicu rasa kesepian dan depresi yang mengganggu tidak hanya kesehatan mental, tetapi juga kehidupan spiritual mereka.

e. Mengakses situs dewasa

Penggunaan media sosial di kalangan remaja memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mereka. Sebagai platform berbasis internet, media sosial memberikan kebebasan dalam mengakses berbagai informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, kebebasan ini juga membuka peluang bagi penyebaran konten negatif seperti pornografi dan aksi tidak sopan/pantas. Akses yang terbuka dan minimnya kontrol dari orang tua dapat menyebabkan remaja rentan terpapar konten-konten yang tidak sesuai, seperti pornografi. Paparan ini dapat berdampak buruk pada perkembangan psikologis, sosial, dan moral remaja, serta meningkatkan kemungkinan mereka melakukan perilaku menyimpang.

f. Body image negatif

Body image negatif terjadi apabila remaja mempunyai ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri yang mengakibatkan mereka melakukan segala hal untuk mengubah penampilan sesuai dengan yang diinginkan tanpa melihat kekurangan dan kelebihan dari tindakan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya body image, salah satunya adalah media massa. Media massa lebih banyak memperlihatkan peran atau public figure yang dianggap sesuai dengan standar ideal, sehingga menarik untuk dijadikan target komparasi.

Ketidakpuasan terhadap tubuh dapat berdampak pada turunnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan, dan perasaan bahwa dirinya tidak menarik secara fisik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih sensitif terhadap penampilan fisik mereka. Banyak dari mereka mengaitkan kecantikan dengan tubuh yang kurus, sehingga ketika mereka merasa tidak bisa mencapai standar tubuh ideal tersebut, muncullah tekanan mental seperti stres dan kecemasan. Bahkan, remaja perempuan yang sudah memiliki tubuh kurus sekalipun sering kali merasa harus mempertahankan bentuk tubuh tersebut dengan cara diet ketat demi tetap sesuai dengan standar kecantikan yang mereka lihat di media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Media sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern, khususnya di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi. Penggunaannya yang semakin meluas di berbagai kalangan, terutama di kalangan remaja, menjadikan media sosial sebagai sarana utama dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan mencari informasi. Data menunjukkan bahwa media sosial menjadi alasan utama masyarakat Indonesia mengakses internet, dengan platform seperti Facebook dan Instagram menjadi yang paling populer.

Meskipun media sosial membawa banyak dampak positif bagi remaja, seperti memperluas jaringan sosial, mendorong jiwa kewirausahaan melalui bisnis online, serta membentuk body image positif. Dengan pemanfaatan yang bijak, media sosial dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengembangan diri dan kehidupan sosial remaja, sementara penggunaan yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. Dampak tersebut meliputi kecanduan, perbandingan sosial, penurunan interaksi langsung, cyberbullying, paparan konten tidak pantas, hingga terbentuknya body image negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang.

2. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dampak media sosial terhadap remaja, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam menggunakan media sosial agar terhindar dari dampak negatif seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, serta gangguan psikologis. Pihak sekolah juga diharapkan turut berperan dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak melalui kegiatan pembelajaran dan penyuluhan. Selain itu, remaja itu sendiri perlu diberikan pemahaman untuk menggunakan media sosial secara positif, seperti untuk mencari informasi yang bermanfaat, mengekspresikan kreativitas, dan membangun komunikasi yang sehat. Pemerintah atau lembaga terkait juga disarankan untuk menyusun kebijakan atau program literasi digital yang dapat membantu membentuk kesadaran kritis di kalangan remaja terhadap penggunaan teknologi informasi. Dengan kerja sama dari berbagai pihak, dampak

negatif media sosial dapat diminimalisir, sementara manfaat positifnya dapat dioptimalkan bagi perkembangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, C. (n.d.). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA TANTANGAN DAN SOLUSI*.
- Fitrialis, R., Elsani, D., Rahmadani, T., Riska Vania, N., Nabila, N. P., & Fitriana, N. (2024). Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Juhaepa, J., Yusuf, B., Ridwan, H., Sarpin, S., Kasim, S. S., & Elkianus, A. H. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN ANDUONOHU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI. *Jurnal Neo Societal*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.52423/jns.v7i2.24945>
- Juhaepa, O. :, Yusuf, B., Ridwan, H., Kasim, S. S., & Herens Elkianus, A. (n.d.). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN ANDUONOHU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI*.
- Paulina Benu, N., Cinta, Y., & Berita Hidup, S. (2025). Peran Penggunaan Media Sosial Bagi Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1).
- Purwati, A. E., Asmarani, S. U., Wulan, S., & Dewi, R. (n.d.). *Dampak Media Sosial Terhadap Body Image Remaja Putri* (Vol. 14).
- Simanjuntak, T., Situmorang, Y., Harianja, T., Wati, D., Gaol, L., Prodi, R. H., Agama, P., Fakultas, K., & Kristen, I. P. (2025). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP IDENTITAS REMAJA. In *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>